

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS PENERAPAN *INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT* TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45 TAHUN 2022



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Diajukan oleh:

Nama : Andrias

NIM : XXX XXX XXX

**PROGRAM PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS PENERAPAN *INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT* TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45 TAHUN 2022



Diajukan oleh:

Nama : Andrias

NIM : XXX XXX XXX

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT KELULUSAN
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

ANALISIS PENERAPAN *INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT* TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45 TAHUN 2022

Laporan Tugas Akhir

Disusun oleh:

Andrias

XXX XXX XXX

Disetujui oleh:

Pembimbing

Andreas Bambang Daryatno S.E., M.Ak., Ak., CA, BKP

ABSTRAK

Laporan tugas akhir ini membahas mengenai penerapan kualitas laporan asurans atas laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar pada LQ45 tahun 2022. Laporan ini berfokus pada perbedaan kualitas laporan asurans yang menggunakan provider dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan yang tidak menggunakan KAP. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas assurance statement pada perusahaan yang menggunakan jasa assurance dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan non-KAP.

Kata kunci: *Assurance statement, laporan keberlanjutan, assurance provider, KAP dan non-KAP, LQ45*

ABSTRACT

This final project report discusses the application of quality assurance reports on the sustainability reports of companies listed in LQ45 in 2022. This report focuses on the difference in the quality of assurance reports that use providers from Public Accounting Firms (KAP) and those that do not use KAP. The results of the analysis show that there is no difference in the quality of assurance statements in companies that use assurance services from the Public Accounting Firm (KAP) and non-KAP.

Keywords: *Assurance statement, sustainability reporting, assurance provider, audit firm and non-audit firm, LQ45*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
2. LANDASAN TEORI	5
2.1 Laporan Keberlanjutan	5
2.2 Jaminan atas Laporan Keberlanjutan	6
2.3 Standar Asurans dan Provider	7
3. METODE ANALISIS	9
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
5. SIMPULAN DAN SARAN	19
REFERENSI	21

BAB I PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan akibat dari aktivitas perusahaan (Safitri & Saifudin, 2019). Di bawah standar *Global Reporting Institute* (GRI), terkait informasi yang tersedia melalui laporan keberlanjutan memungkinkan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan membuat keputusan yang tepat tentang kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Adapun faktor pendukung terkait laporan ini mengacu peraturan dari OJK nomor 51/POJK.03/2017. Selain menyajikan laporan keuangan standar seperti laba rugi, neraca, maupun arus kas, perusahaan perlu melaporkan praktik terkait aspek sosial dan lingkungan, misalnya tingkat emisi karbon (Teja & Iskak, 2019). Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang sifatnya sukarela belum cukup mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan (Lalo & Hamiddin, 2021), sehingga perlu adanya pengungkapan terkait hal tersebut dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Banyaknya jumlah perusahaan diharapkan akan mendukung pencapaian SDGs pada tahun 2030 sehingga permasalahan dunia yang mencakup ekonomi, lingkungan dan sosial akan dapat diatasi. Indonesia merupakan salah satu negara yang mendukung program tersebut. Jika dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan yang terdaftar sampai tahun 2020 sebanyak 697 perusahaan. Semakin banyak perusahaan aktivitas bisnis pun akan semakin meningkat. Hal ini seharusnya selaras dengan jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Jika dilihat dari jumlah perusahaan di ASEAN yang sudah menerapkan sustainability reporting sebanyak 59,2%. Negara yang termasuk wilayah ASEAN yaitu Indoneisa, Philipina Malaysia, Singapura dan Thailand dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan masing-masing sebanyak 53,6%, 56,3%, 64,5%, 61,7% dan 60% (ASEAN, 2020). Jika dilihat dari persentase tersebut, negara Indonesia baru mengungkapkan laporan keberlanjutan paling rendah diantara negara-negara yang ada di wilayah ASEAN. Berdasarkan data yang diperoleh dari NCSR bahwa perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam

program penghargaan *Asia Sustainability Reporting Award* (ASRA) sebanyak 56 peserta (NCSR, 2020). Jumlah ini masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan jumlah peserta yang terdaftar di BEI.

Sementara itu, pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan terkait penerapan keuangan keberlanjutan memerlukan jaminan dari pihak eksternal yang independen atas informasi keberlanjutan dalam perikatan jaminan asurans. Hal ini dikarenakan jaminan eksternal independen meningkatkan kredibilitas informasi keberlanjutan yang dilaporkan. Ini membantu memenuhi permintaan yang terus meningkat akan informasi yang andal tentang masalah keberlanjutan. Perikatan jaminan asurans antara perusahaan dan pihak eksternal adalah ketika perusahaan meminta ahli yang independen untuk memberikan kenyamanan pada metrik atau pernyataan yang dibuat oleh perusahaan dengan imbalan biaya (Nasution & Adhariani, 2016). Jaminan tersebut dapat dilakukan atas rekomendasi dari investor yang menginginkan pendapat independen pihak ketiga untuk meningkatkan kepercayaan mereka terhadap metrik dan target perusahaan (Mantasari & Praptoyo, 2019).

Penggunaan pihak ketiga sebagai penjamin laporan keberlanjutan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pihak ketiga sebagai assuror haruslah pihak yang independen, sehingga kredibilitias dan validitas laporan juga meningkat. Sejauh ini ada dua standar dalam menerbitkan laporan asurans oleh pihak eksternal. ISAE 3000 diterbitkan oleh International Federation of Accountants (IFAC) dan diadopsi oleh IAPI menjadi SPA 3000. AA1000AS adalah metodologi terkemuka yang digunakan oleh para professional diseluruh dunia terkait dengan penugasan asurans atas laporan keberlanjutan untuk menilai sifat dan sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan. Sementara AA10000AS diterbitkan oleh Accountability yang berpusat di Inggris pada tahun 2003 dan terus diperbaharui. Laporan asurans yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik atau disebut Praktisi, maka standar yang digunakan adalah ISAE 3000 dan AA1000AS, sedangkan laporan asurans yang diterbitkan oleh konsultan, maka standar yang digunakan adalah AA1000AS.

Sampai saat ini di Indonesia belum ada Lembaga khusus yang membuat survei apakah terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan

keberlanjutan dengan menggunakan jasa pihak ketiga (eksternal). Namun dapat diasumsikan bahwa peningkatan akan terjadi jika dilihat dari adanya peraturan pemerintah (Perpres), Peraturan OJK dan Surat Edaran OJK, serta standar yang diterbitkan asosiasi. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kualitas laporan asurans atas laporan keberlanjutan, studi empiris emitan terindex LQ45 di Indonesia.

Pernyataan asurans harus mencerminkan ekspektasi dan tanggung jawab perusahaan pelapor dan penyedia asurans sebagaimana yang disepakati dalam perjanjian perikatan dan diterapkan dalam rencana perikatan. Akan tetapi penerapannya masih terbelah mengadopsi dari kedua standar perikatan tersebut, sehingga belum menunjukkan pengaplikasian standar mana yang benar-benar diadopsi untuk menilai kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Sementara pihak penjamin yang memiliki latar belakang dalam memberikan jasa non-asurans seperti audit laporan keuangan, lebih memilih menggunakan standar ISAE3000 yang dikeluarkan oleh IFAC dan diadopsi oleh IAPI pada SPA3000. Sedangkan pihak penjamin yang tidak memiliki latar belakang dalam memberikan jasa non-asurans seperti audit laporan keuangan, lebih memilih menggunakan standar AA1000AS yang dikeluarkan oleh *Accountability*. Oleh karena itu, bagaimana penerapan kedua standar perikatan jaminan asurans ini pada perusahaan LQ45 tahun 2022 perlu dilakukan.

1.1. Tujuan

Berdasarkan pada uraian identifikasi masalah, maka tujuan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui perbedaan mengenai kualitas laporan asurans atas laporan keberlanjutan emiten terindex LQ45 antara perusahaan yang menggunakan asuror dari pihak penjamin yang memiliki latar belakang KAP dan yang tidak memiliki latar belakang non-KAP.

1.2. Manfaat

Melalui laporan akhir ini, diharapkan mampu memberikan manfaat dengan memberikan sumbangan kontribusi berupa bahan pengajaran dalam memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa khususnya pada mata kuliah yang

berhubungan laporan berkelanjutan, dan laporan asurans atas laporan berkelanjutan serta dapat dipakai sebagai persiapan evaluasi ketika memperoleh kelulusan lalu memasuki dunia kerja sebagai akuntan publik atau auditor. Selain itu, laporan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dalam penyusunan laporan berkelanjutan bagi para praktisi.

REFERENSI

- Bosetti, L. (2022). Global Reporting Initiative Standards. In *Encyclopedia of Sustainable Management* (pp. 1–13). Springer. [CrossRef]
- Hermawan, A. O. P., & Septiani, A. (2022). Hubungan Sustainability Performance dan Accounting Assurors Terhadap Assurance Process Depth dan Assurance Statement Breadth. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36370/0>
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. [CrossRef]
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. [CrossRef]
- Mantasari, R., & Praptoyo, S. (2019). Pengaruh Spa 3000 Terhadap Kepatuhan Pelapor Dana Kampanye Calon Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Voluem 8 (issue 7), page 1-17. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2272>
- Moggi, S. (2023). Sustainability reporting, universities and global reporting initiative applicability: a still open issue. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. [CrossRef]
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis atau substantif? Analisis praktik pelaporan csr dan kualitas pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 2. [CrossRef]
- Neifar, S., & Jarboui, A. (2018). Corporate governance and operational risk voluntary disclosure: Evidence from Islamic banks. *Research in International Business and Finance*, 46, 43–54. [CrossRef]
- Nurfitriana, A. (2020). Implementasi sustainability reporting pada perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. *Journal of Economics Development Issues*, 3(2), 336–348. [CrossRef]
- Oncioiu, I., Petrescu, A.-G., Bîlcan, F.-R., Petrescu, M., Popescu, D.-M., & Anghel, E. (2020). Corporate Sustainability Reporting and Financial Performance. In *Sustainability* (Vol. 12, Issue 10). [CrossRef]
- Safitri, M., & Saifudin, S. (2019). Implikasi karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 4(1), 13–25. [CrossRef]
- Teja, S., & Iskak, J. (2019). Analisis Corporate Governance, Corporate Environmental Concerns, Dan Corporate Environmental Strengths Untuk Memprediksi Audit Risk Pada Kantor Akuntan Publik (Di Jakarta). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 487–494. [CrossRef]